

**DASTER SEBAGAI IDE PENCIPTAAN FOTOGRAFI
*FASHION EDITORIAL***



**SKRIPSI
PENCIPTAAN KARYA SENI FOTOGRAFI**

Alfianto Andy Prasetyo Wibowo
NIM 1810925031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2022**

**DASTER SEBAGAI IDE PENCIPTAAN FOTOGRAFI
*FASHION EDITORIAL***



**SKRIPSI
PENCIPTAAN KARYA SENI FOTOGRAFI**
Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Alfianto Andy Prasetyo Wibowo
NIM 1810925031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2022**

**DASTER SEBAGAI IDE PENCIPTAAN FOTOGRAFI
FASHION EDITORIAL**

Diajukan oleh:
Alfianto Andy Prasetyo Wibowo
NIM 1810925031

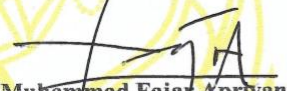
Skripsi dan Pameran Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal **29 DEC 2022**

Pembimbing I/Ketua Penguji



Adva Afsita S.S., M.A.
NIDN 0002057808

Pembimbing II/Anggota Penguji



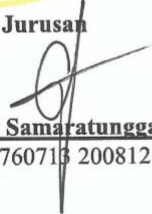
Muhammad Fajar Aprivanto, M.Sn.
NIDN 0029047608

Cognate/Penguji Ahli



Zulisah Marvani, M.A.
NIDN 0019077803

Ketua Jurusan



Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
NIP 19760713 200812 1 004



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Alfiato Andy Prasetyo Wibowo**

No Mahasiswa : **1810925031**

Program Studi : **S-1 Fotografi**

Judul Skripsi :

Daster Sebagai Ide Penciptaan Fotografi *Fashion Editorial*

Menyatakan bahwa dalam skripsi/karya seni skripsi saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 12 Desember 2022
Yang membuat pernyataan,

Alfianto Andy Prasetyo Wibowo

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya yang sudah memberikan segala kasih sayang kepada saya untuk menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi.

Terimakasih atas segala usaha, doa, dan motivasi sehingga skripsi penciptaan ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa melalui rahmat dan kuasa-Nya yang besar hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Daster Sebagai Ide Penciptaan *Fashion* Editorial”. Skripsi penciptaan ini adalah sebagai bukti dari proses studi menjadi mahasiswa fotografi selama delapan semester di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hasil skripsi ini berupa foto yang menampilkan hasil karya penciptaan fotografi yang menjadi syarat menyelesaikan S-1 Fotografi.

Tidak lupa pula, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., Dekan FSMR, ISI Yogyakarta dan Dosen Wali Akademik;
2. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi FSMR, ISI Yogyakarta;
3. Ibu Kusrini, S.Sos., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi FSMR, ISI Yogyakarta;
4. Bapak Kurniawan Adi Saputro, M.A., Ph.D. Dosen Wali;
5. Ibu Adya Arsita, S.S., M.A., Dosen Pembimbing I;
6. Bapak Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn., Dosen Pembimbing II;
7. Ibu Zulisih Maryani, M.A. Penguji Ahli;
8. Seluruh dosen di Jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta;
9. Seluruh staf tenaga kependidikan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta;

10. Antok, Ilham, Dafa, Udin, Stip, Iqbal, Ary, Mas jon, Riki, Abi, Dika, Restu, Fatih, Yoga, Zaker dan semua teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu;
11. Neck Deep yang telah memberikan perform dan lagunya yang menemani dalam pengerjaan, sehingga membuat semangat dalam pengerjaan skripsi ini;
12. Mba Ale, Oliv, Cino, Meli, Nala, kak Tara, kak Clara dan seluruh orang yang telah membantu dalam pemotretan ini;
13. Rumah Simbah Studio yang menyediakan lokasi pemotretan;
14. Teman-teman Jurusan Fotografi ISI Yogyakarta;
15. Terimakasih pada tubuh yang sudah bertahan sejauh ini; dan
16. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penciptaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan, penulis masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu di harapkan demi kesempurnaan. Semoga penciptaan skripsi ini membawa inspirasi dan kebahagiaan untuk semua.

Yogyakarta, 29 Desember 2022

Alfianto Andy Prasetyo Wibowo

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR KARYA	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide	7
C. Tujuan dan Manfaat	8
BAB II <u>IDE DAN PROSES PERWUJUDAN</u>	9
A. Latar Belakang Penciptaan	9
B. Landasan Penciptaan	10
1. Daster	10
2. Pencahayaan	10
2. Fotografi <i>Fashion</i> Editorial	10
C. Tinjauan Karya	12
D. Ide dan Konsep Perwujudan	18
BAB III <u>METODE/PROSES PENCIPTAAN</u>	22
A. Objek Penciptaan	22
B. Metode Penciptaan	23
B. Proses Perwujudan	25
1. Bahan dan alat	25
2. Tahapan Perwujudan	42
3. Bagan Rencana Pembuatan Karya	45
BAB IV <u>ULASAN KARYA</u>	46
BAB V <u>PENUTUP</u>	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
PUSTAKA LAMAN	110
LAMPIRAN	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Daster Apik Dasteran	3
Gambar 2 Daster Apik Dasteran	4
Gambar 3 Duster	5
Gambar 4 Tinjauan Karya 1	12
Gambar 5 Tinjauan Karya 2	14
Gambar 6 Tinjauan Karya 3	16
Gambar 7 Tinjauan Karya 4	17
Gambar 8 Tinjauan Karya 5	20
Gambar 9 Kamera Nikon Z6 II	26
Gambar 10 Lensa Nikkor 24-70mm f/4	27
Gambar 11 Lensa Nikkor 85mm f/1.4	28
Gambar 12 Lensa Adaptor FTZ	29
Gambar 13 <i>Memory Card</i>	30
Gambar 14 <i>Lighting</i>	31
Gambar 15 <i>Triger</i>	32
Gambar 16 <i>Octabox</i>	33
Gambar 17 <i>Stripbox</i>	34
Gambar 18 <i>Stadard reflector</i>	35
Gambar 19 <i>Lightstand</i>	36
Gambar 20 <i>C-stand</i>	37
Gambar 21 <i>Reflector</i>	38
Gambar 22 Laptop	39
Gambar 23 Adobe Photoshop	40
Gambar 24 <i>Hardisk</i>	41
Gambar 25 <i>Pen-Tablet</i>	42
Gambar 26 Bagan Rencana Pembuatan Karya	45

DAFTAR KARYA

Karya 01 “Kopi Pagi 1”	48
Karya 02 “Berdadan”	51
Karya 03 “Panggilan”	54
Karya 04 “ <i>Waiting 1</i> ”	57
Karya 05 “ <i>Waiting 2</i> ”	60
Karya 06 “Kopi Pagi 2”	63
Karya 07 “ <i>On the way 1</i> ”	66
Karya 08 “Jajan 1”	69
Karya 09 “Jajan 2”	72
Karya 10 “ <i>On the way 2</i> ”	75
Karya 11 “ <i>On the way 3</i> ”	78
Karya 12 “Belanja di Pasar 1”	81
Karya 13 “Belanja”	84
Karya 14 “Belanja di Pasar 2”	87
Karya 15 “Belanja di Pasar 3”	90
Karya 16 “Berkabar”	93
Karya 17 “ <i>Calling</i> ”	96
Karya 18 “ <i>Say Hello</i> ”	99
Karya 19 “ <i>Update Story</i> ”	102
Karya 20 “ <i>Hello</i> ”	105

DASTER SEBAGAI IDE PENCIPTAAN FOTOGRAFI *FASHION* EDITORIAL

Alfianto Andy Prasetyo Wibowo
1810925031

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Daster Sebagai Ide Penciptaan Fotografi *Fashion* Editorial” adalah penciptaan fotografi *fashion* editorial dengan tujuan menampilkan busana daster yang dipadupadankan dengan aksesoris agar dapat menjadi salah satu pilihan gaya berbusana, terutama untuk kaum muda.

Daster menjadi dasar ide penciptaan karya fotografi ini karena, unsur lokalitas busana daster dapat digabungkan dengan dunia yang modern atau mengikuti tren. Metode penciptaan karya digunakan untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan yang diinginkan. Proses eksperimentasi dan eksplorasi dilakukan untuk meningkatkan gaya berbusana daster. Dengan demikian, daster tidak hanya dikenakan di rumah, tetapi bisa dikenakan saat bepergian.

Daster yang dipadupadankan menciptakan tren *fashion* baru, sehingga hal tersebut dapat memberikan warna baru dalam dunia *fashion* melalui fotografi dan memberikan ide baru dalam mempromosikan busana daster dalam bentuk fotografi. Penciptaan karya fotografi *fashion* editorial ini dapat menjadi referensi dalam gaya berbusana terutama busana berjenis daster.

Kata Kunci: daster, fotografi *fashion*, editorial

DASTER AS AN IDEAS TO CREATE PHOTOGRAPHY FASHION EDITORIAL

Alfianto Andy Prasetyo Wibowo
1810925031

ABSTRACT

The final project entitled “Daster as an Idea for Creating Editorial Fashion Photography” is the creation of editorial fashion photography to display negligee dresses mixed and matched with accessories so that they can become a choice of fashion styles, especially for young people.

The negligee became the basis for the idea of creating this photographic work, in which elements of the locality of negligee clothing can be combined with the modern world or following trends. The work creation method is used to produce work that is following what is desired. The process of experimentation and exploration is carried out to improve the negligee dress style. Thus, a negligee is not only worn at home but can be worn when traveling.

Mixed negligee creates new fashion trends so that it can provide new colors in the world of fashion through photography and provide new ideas in promoting negligee clothing in the form of photography. The creation of this editorial fashion photography work can be a reference in the style of dress, especially negligee-type clothing.

Keyword: daster, photography fashion, fashion editorial

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fashion menjadi bagian penting yang tidak terlepas dari penampilan busana dan gaya dalam kehidupan sehari-hari, busana dan aksesoris yang dikenakan memang berfungsi sebagai penutup tubuh dan hiasan. Akan tetapi, busana dan aksesoris yang dikenakan dapat menjadi alat untuk menyampaikan identitas pribadi. Hal tersebut dapat dilihat dari busana yang dikenakan, serta penerapan *mix and match* untuk mengeksplorasi gaya berbusana dalam menyampaikan identitas pribadi. Dalam perkembangannya, *fashion* tidak hanya menyangkut soal busana yang dipadupadankan, tetapi bagaimana penggunaan unsur-unsur seperti aksesoris dalam gaya berbusana untuk dapat meningkatkan penampilan.

Penampilan dalam gaya berbusana dapat menjadi penilaian awal seseorang dalam melihat identitas pribadi. Karena itu, *fashion* menjadi jalan alternatif untuk mengekspresikan diri kepada khalayak umum. Upaya manusia dalam mengekspresikan diri, memiliki tujuan untuk memperbaiki penampilan yang dapat dikatakan “lebih enak dipandang” sehingga penilaian orang lain pada gaya berbusana dapat mempengaruhi bagaimana cara berpenampilan.

Pada zaman yang serba modern ini, kegiatan para remaja yang sering berpergian ataupun sekadar berkumpul dengan teman sebaya memaksa para remaja untuk berpakaian mengikuti tren yang kekinian. Dengan gaya berbusana yang selalu dipikirkan setiap kali berjalan-jalan, membuat para

produsen baju baik itu rumahan, butik, serta mall sangat digemari oleh para remaja sebagai pilihan untuk berbelanja busana. Saat ini kebutuhan akan permintaan *fashion* semakin banyak sehingga membuat persaingan antar-produsen busana semakin ketat. Maka dari itu, para produsen membutuhkan strategi promosi yang menarik minat para konsumen terhadap produk yang ditawarkan.

Di Indonesia, terdapat banyak produsen busana baik itu rumahan, butik, serta mall, yang menjadi produsen busana dengan persaingan yang ketat untuk mendapatkan konsumen. Dengan demikian, produsen produk *fashion* menengah ke bawah akhirnya menjadi salah satu produsen busana yang memiliki persaingan lebih sedikit terkait produk busana yang dipasarkan. Salah satunya adalah daster yang menjadi sumber ide skripsi penciptaan ini, menjadi pakaian dengan minat yang lebih tinggi dengan kegunaan yang lebih banyak, khususnya ketika beraktivitas di rumah.

Pada umumnya daster merupakan pakaian yang dikhususkan untuk perempuan sebagai busana dalam beraktivitas di rumah. Secara historis, busana daster mengadaptasi dari pakaian yang populer di Amerika Serikat, kata daster berasal dari *duster* (dalam bahasa Inggris) yang memiliki penjelasan terkait busana dengan jubah panjang yang memiliki material ringan dan memiliki potongan longgar. Pada era 1800-an, busana daster ini biasanya dikenakan oleh Kobi sebagai luaran untuk melindungi pakaian dari debu dan kotoran. Berdasarkan penjelasan Dewi dan Primasti, terkait sejarah penggunaan daster yang dikenakan laki-laki dan perempuan untuk

mengendarai motor atau mobil terbuka, dikenakan sampai akhir abad-19. Berdasarkan nilai historis, daster pada dasarnya memiliki sifat yang lebih fungsional salah satunya sebagai pelindung dari kotoran atau debu. Dengan alasan tersebut, hal ini memberikan informasi terkait mengapa daster sering dikenakan oleh perempuan dalam beraktivitas di rumah. Di Indonesia memang tidak jelas kapan tren daster ini mulai populer. Akan tetapi, busana daster ini menjadi pakaian favorit yang dikenakan oleh perempuan untuk beraktivitas di rumah dan melakukan pekerjaan rumah tangga atau bisa juga dikenakan sebagai busana saat tidur. Daster yang terbuat dari bahan yang nyaman dipakai, tidak tebal, dan longgar memudahkan pemakai untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyapu, dan mengepel.



Gambar 1
Contoh Daster 1
Sumber Dokumentasi Pribadi Apik Dasteran
2022



Gambar 2
Contoh Daster
Sumber Dokumentasi Pribadi Apik Dasteran
2022

Seiring berkembangnya waktu, daster kini memiliki perubahan dari segi pemakainya pria hingga perempuan. Pada akhirnya, para perempuanlah yang mengenakan *daster*. Adapun konsep daster yang berlengan dan ada juga konsep daster tanpa lengan. Fungsi daster saat itu sebagai baju “dobelan” atau pelindung baju sebenarnya saat si pemakai memasak maupun membersihkan rumah. Dengan demikian, daster kemudian mengalami pergeseran fungsi sebagai baju rumahan, dengan bahan kain ringan yang tidak membuat berkeringat saat dikenakan sehingga daster memiliki identik busana yang dikenakan perempuan terutama ibu rumah tangga sebagai baju rumahan.



Gambar 3

Summer Duster Coat Long White Cover up With Sicilian Elements
di akses 6 September 2022

Pada dunia *fashion* gaya dan busana menjadi dunia yang terbuka untuk dimasuki semua kalangan. Daster menjadi dasar ide penciptaan karya fotografi ini, yang di mana unsur lokalitas busana daster dapat digabungkan dengan dunia yang modern atau mengikuti tren. Dengan demikian, daster tidak hanya dikenakan di rumah tetapi bisa dikenakan saat berpergian. Medium fotografi dapat memperkenalkan dunia *fashion* kepada khalayak umum sebagai media promosi. Promosi yang merupakan suatu bagian dari dunia periklanan, bertujuan untuk memperkenalkan sesuatu untuk masyarakat luas secara tradisional. Menurut Morissan (2014:17) bauran promosi mencakup empat elemen, yaitu iklan (*advertising*), promosi penjualan (*sales promotion*), publikasi/humas, dan *personal selling*.

Sebagai salah satu media pemasaran, fotografi digunakan sebagai bentuk visual yang menampilkan gambar untuk menarik perhatian khalayak umum. Salah satu *genre* fotografi yang memenuhi kebutuhan sebagai media promosi terdapat pada fotografi komersial. Menurut Jacobs (2010:9), “Fotografi komersial adalah cabang fotografi yang membuat gambar/foto sebagai media promosi untuk menjual suatu produk, jasa pelayanan, organisasi, perusahaan, dan lain-lain”. Dalam hal ini, fotografi komersial membutuhkan kemampuan teknis dan pertanggungjawaban fotografer pada hasil akhirnya. Fotografi komersial menjadi salah satu media yang sangat baik dalam peran visualisasi promosi, melalui fotografi audiens dapat melihat secara langsung bagaimana produk dikenakan yang dapat mereka tangkap melalui visual karya seni fotografi.

Dalam proses pengerjaannya, fotografi komersial membutuhkan nilai intuisi sang fotografer yang didukung kerja sama yang baik dengan model maupun *crew* yang bertugas agar terciptanya karya sesuai dengan konsep yang telah dibuat. Fotografi pada zaman ini sangat berperan penting dalam penggambaran visual karena di era sekarang masyarakat banyak menggunakan fasilitas digital seperti telepon genggam atau perangkat elektronik lainnya, karena saat ini visualisasi dapat dijumpai di berbagai media cetak dan media *online* untuk memaparkan visual fotografi kepada khalayak sebagai media promosi. Dengan demikian, fotografi komersial sangatlah cocok sebagai media promosi karena memiliki tujuan mempromosikan suatu barang atau jasa. fotografi komersial terbagi menjadi

beberapa jenis sesuai dengan kebutuhan dalam media promosi, salah satunya ialah fotografi fashion. Seperti yang dapat dilihat melalui situs halaman. Menurut Barkati (2016: 54) fotografi editorial merupakan media yang mampu bercerita melalui susunan gambar hasil pemotretan, sehingga konsep yang direncanakan dapat lebih mudah untuk dipahami tanpa menimbulkan suatu persepsi yang salah di masyarakat. Menurut Wahyuningtyas (2019: 134). *Editorial* dapat mengilustrasikan rangkaian kata tercetak, tentang keseluruhan konsep yang ditujukan kepada pembaca melalui gambar. Oleh karena itu, fotografi menjadi peran penting dalam hal tersebut, sebab dapat membantu mewujudkan konsep teks tersebut dalam konteks majalah. dalam hal ini pemilihan editorial bertujuan untuk promosi daster dan juga membuat kesan baru tentang daster.

B. Rumusan Ide

Rumusan ide dalam karya fotografi *fashion* editorial ini, yang muncul adalah:

1. Bagaimana busana daster dikemas dalam fotografi *fashion* editorial?
2. Bagaimana foto *fashion* editorial bertema daster dijadikan referensi sebagai alternatif mengenakan busana daster?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan karya fotografi ini adalah:

1. Untuk menciptakan karya *fashion* editorial melalui busana daster.
2. Untuk dijadikan referensi dalam alternatif mengenakan busana daster

Manfaat yang didapat dalam pembuatan karya fotografi ini antara lain:

1. Karya fotografi ini dapat menambah inspirasi tentang *Fashion* daster di dunia fotografi komersial, khususnya *fashion* editorial
2. Untuk meningkatkan referensi terhadap penggunaan daster memperkaya ide dan wujud seni fotografi dengan materi subjek tersebut.